

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika ialah studi yang penting disiswai sedari SD mempelajari dasar – dasar berhitung penjumlahan dan pengurangan lalu di tingkat SMP mulai mempelajari edukasi matematika yang lebih rumit salah satunya mengenai aljabar selanjutnya pada tingkat SMA/SMK dilanjut perguruan tinggi edukasi matematika mempunyai kesulitan yang rumit serta tidak hanya dipelajari saat sekolah formal tetapi informal. matematika memiliki berdampak krusial pada setiap edukasi guna mengolah kemampuan otak individu. Menurut (Suarjana dkk, 2018) menjelaskan bahwa matematika ialah ilmu yang mengkaji susunan keseragaman maupun abstraksi yang terdapat didalamnya. Ilmu ini sangat diperlukan dalam keseharian beraktivitas.

Matematika adalah ialah pengetahuan umum yang menjadi pondasi dalam kemajuan teknologi saat ini serta berpengaruh pada beragam disiplin dan kemampuan berpikir. dengan begitu, penguasaan matematika pada siswa harus diperkuat sejak dini supaya dapat menciptakan daya pikir yang logis, sistematis, analisis, kreatif, kritis, dan bekerja sama. Mempelajari matematika pun mampu meningkatkan kemampuan berfikir serta menyatakan pendapat, memilih yang didukung, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. ilmu ini adalah studi yang bermanfaat untuk siswa. kendati demikian, faktanya matematika cenderung tidak digemari oleh siswa (Fidayanti dkk, 2020)

Matematika dipandang menjadi edukasi yang menakutkan oleh setiap siswa padahal ilmu ini diwajibkan untuk diajarkan sejak SD. sebab utama masyarakat perlu mengkaji ilmu ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan

keseharian beraktivitas. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah edukasi yang sulit sehingga sebelum mempelajarinya siswa sudah tidak semangat di karenakan dalam pandangan setiap siswa matematika hanya akan mempelajari mengenai perhitungan angka yang bagi siswa itu membosankan. masalah inilah yang saat ini terjadi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. kesulitan belajar pada siswa sudah seharusnya terlihat sejak dini supaya dapat diatasi sejak dini dengan efektif. kesulitan belajar ialah kesulitan terkait ilmu akademisi seperti baca tulis, menghitung, mengeja, ataupun keterampilan umum lainnya (Amallia & Unaenah, 2018).

Terdapat beragam faktor-faktor yang berdampak pada pemahaman studi matematika bila motivasi serta kurangnya minat terhadap mata pelajaran matematika berikutnya perlunya bantuan keluarga terutama orang tua juga sangat penting perannya bagi siswa dan lingkungan rumah yang perlu pemahaman mengenai matematika. tentunya banyak materi pelajaran dalam bidang pelajaran matematika di sekolah dasar. termasuk materi yang sulit pada edukasi matematika adalah materi pecahan.

Pecahan ialah bilangan ber lambang $\frac{a}{b}$ pada lambang a dikenal pembilang, apabila b dikenal penyebut jadi a dan b bilangan bulat serta $b \neq 0$. bentuk $\frac{a}{b}$ dapat dimaknai a dibagi b. pecahan ialah bilangan yang mencerminkan nilai perbandingan sebgaiian pada satu objek tertentu. Menurut (Amallia & Unaenah, 2018). materi ini cukup sulit dpelajari di kelas seperti pada operasi hitung pecahan.

Oleh sebab itu setiap siswa mempunyai beragam cara dalam penyelesaian materi ini. Prestasi edukasi dapat diketahui melalui evaluasi terkait materi dalam

bentuk rapat selama proses edukasi. siswa akan diketahui setelah dilakukan evaluasi. dari hasil evaluasi inilah yang akan mengetahui tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan melakukan diskusi melalui pengajar kelas III pada SD Negeri Pandawangi 3 Kota Malang. edukasi sudah dilaksanakan secara luring pada seluruh kelas pada sekolah dasar. Jumlah siswa pada kelas 3 yaitu 16 siswa di dalam satu kelas. dalam edukasi di kelas khususnya materi pecahan dengan membandingkan pecahan dan pertanyaan cerita, siswa masih cenderung tidak memahami mengenai maksud dari pertanyaan perbandingan dan pertanyaan cerita. artinya, siswa masih kurang dalam memahami materi terutama dalam pertanyaan perbandingan dan pertanyaan cerita. siswa kesulitan dalam menelaah konseptual bilangan pecahan sehingga sulit dalam mengkaji tahapan penyelesaian kedua pertanyaan. perbedaan kemahiran dalam penyelesaian pertanyaan, mengharuskan siswa untuk menyelesaikan pertanyaan secara bertahap. pada pemecahan masalah pertanyaan matematika setiap siswa tentunya memiliki perbedaan metode penyelesaian serta pemahaman yang berbeda juga. adapula siswa yang menunjukkan keaktifan serta ada juga siswa yang kurang aktif pada saat edukasi berlangsung di dalam kelas. adapun cara agar penyelesaian matematika ini dapat berkembang, maka dapat diimplementasikan teori polya.

Maka dari wawancara yang telah saya lakukan siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan dua pecahan dengan menggunakan simbol kurang " $<$ " kemudian lebih dari " $>$ " selanjutnya " $=$ ", serta kesulitan memahami pertanyaan cerita. sebagian siswa cenderung kurang dalam memaknai isi pertanyaan maka

siswa perlu di pahami kembali mengenai maksud dari pertanyaan. apabila siswa terdapat kesulitan dalam membaca maka memahami pertanyaan juga akan sulit. guru menyampaikan bahwa siswa. kesulitan pada materi pecahan yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya yang masih bingung, membaca kurang lancar, pada saat Kesulitan dalam membandingkan dua pecahan dengan menggunakan simbol kurang " $<$ " kemudian lebih dari " $>$ " selanjutnya " $=$ ", serta kesulitan dalam mengerjakan pertanyaan cerita dalam menyelesaikan masalah pada pertanyaan pecahan.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan penelitian adalah yang pertama Md Suarjana, dkk "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar" persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama membahas mengenai edukasi matematika pada materi pecahan dalam operasi hitung pecahan, kendati demikian perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah penelitiannya dilakukan di kelas IV kendati demikian penelitian ini dilakukan di kelas III. yang kedua Nurul Amallia, Een Unaenah "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar" persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama membahas mengenai materi pecahan dan dilaksanakan pada kelas III, kendati demikian perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitiannya dilakukan di Kota Tangerang kendati demikian penelitian ini dilakukan di Kota Malang. yang ketiga Meta Fidayanti, dkk "Analisis Kesulitan Dalam Edukasi Matematika Materi Pecahan" persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama membahas mengenai edukasi matematika pada materi pecahan, kendati demikian perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah penelitiannya dilakukan di Kelas V

kendati demikian penelitian ini dilakukan di kelas III.

Topik yang disampaikan oleh peneliti sangat penting untuk dilakukan penelitian karena kesulitan yang dialami siswa perlu adanya solusi dalam menyelesaikan masalah mengenai materi pecahan yang terjadi di kelas III, karena materi pecahan tidak hanya penting dipelajari di sekolah namun memiliki kaitan dengan kehidupan sehari – hari dalam penerapannya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam materi pecahan dan faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan serta solusi dari kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan. maka dari yang telah disampaikan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Pada Edukasi Matematika Kelas III Pada Materi Pecahan di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam mengkaji materi pecahan pada edukasi matematika?
2. Apa faktor – faktor yang menyebabkan adanya kesulitan dalam mengkaji materi pecahan pada edukasi matematika?
3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan kesulitan siswa pada edukasi matematika terkait materi pecahan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam mengkaji materi pecahan pada edukasi matematika.
2. Untuk mendeskripsikan factor – factor yang menyebabkan adanya kesulitan dalam mengkaji materi pecahan pada edukasi matematika.

3. Untuk mendeskripsikan upaya solusi dalam menyelesaikan kesulitan siswa pada edukasi matematika terkait materi pecahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mempunyai ilmu pendidikan mengenai kesulitan – kesulitan siswa di Kelas 3 di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang dalam memahami materi pecahan serta diharapkan untuk menambah informasi terkait kesulitan siswa dalam mengkaji materi pecahan pada edukasi matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan dilakukan penelitian ini peneliti berharap Lembaga Pendidikan mengidentifikasi kesulitan siswa terkait studi matematika supaya proses belajar mengajar ditingkatkan agar matematika lebih mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Peneliti mampu memberi informasi terkait kesulitan siswa serta faktor – factor penyebabnya kepada pengajar.

c. Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar yang dialaminya.

d. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang baru dalam memahami siswa dalam kegiatan edukasi matematika.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menuliskan batasan penelitian yang akan dilakukan di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang mengenai Kesulitan belajar pada edukasi matematika materi pecahan :

1. Penelitian ini fokusnya pada materi pecahan pada siswa kelas III di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang

F. Penjelasan Istilah

1. Matematika berkaitan erat dengan kehidupan manusia selama hidup karena manusia akan selalu membutuhkan matematika di hidupnya oleh karena itu matematika penting dipelajari oleh seluruh siswa sejak SD (Suarjana dkk., 2018)
2. Kesulitan belajar ialah kesulitan terkait ilmu akademisi seperti baca tulis, menghitung, mengeja, ataupun keterampilan umum lainnya (Amallia & Unaenah, 2018).
3. Pecahan ialah bilangan berlambang $\frac{a}{b}$ pada lambang a dikenal embilang, apabila b dikenal penyebut jadi a dan b bilangan bulat serta $b \neq 0$. Bentuk $\frac{a}{b}$ dapat dimaknai a dibagi b. Pecahan ialah bilangan yang mencerminkan nilai perbandingan sebgiaan pada satu objek tertentu. Menurut (Amallia & Unaenah, 2018)